

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG)

Agnes Apria Simanjuntak^{1*}, Mateus Sakundarno Adi², Retno Hestningsih², Lintang Dian Saraswati²

¹ Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

² Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : agnesapria0711@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of hypertension in Indonesia has increased every year. Hypertension does not only affect the elderly but also young people. There is no research yet about description of the knowledge and attitudes related to hypertension prevention among Diponegoro University students. The aim of this study was to describe the knowledge and attitudes of students related to hypertension prevention. This type of study is descriptive observational with cross-sectional study design. The sample of this study amounted to 425 respondents obtained using accidental sampling technique. The variables studied were gender, type of study, family history of hypertension, and level of family support. The results showed that majority of the respondents were female (76,5%), the type of study was non-health (50,6%), did not have a family history of hypertension (60%), had a family that supported the prevention of hypertension (50,6%). A total of 51,5% of respondents have a good level of knowledge, 52% of respondents have a good attitude. From the result was concluded that the majority of students already have a good level of knowledge and attitudes related to hypertension prevention. It is necessary to increase student awareness about hypertension, especially related to hypertension prevention.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Attitudes, Students

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan di dunia karena prevalensinya yang tinggi dan terus mengalami peningkatan. Hipertensi merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular seperti jantung, ginjal, stroke dimana hal ini dapat menyebabkan kesakitan hingga kematian kepada penderitanya.¹ Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastolik yang melebihi batas normal ($\geq 140/90$ mmHg).² Hipertensi dibedakan menjadi dua jenis yakni hipertensi primer dimana hipertensi jenis ini tidak diketahui secara pasti penyebabnya dan mayoritas penderita hipertensi menderita jenis ini, selanjutnya adalah hipertensi sekunder dimana hipertensi jenis ini diakibatkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal.^{3,4} Penyakit hipertensi tidak hanya terjadi pada kelompok usia lanjut, namun juga dapat terjadi pada kelompok usia muda.⁵

Menurut *National Basic Health Survey* (NBHS), prevalensi hipertensi pada kelompok usia muda (usia 18-24 tahun) di Indonesia tahun 2013 sebesar 8,7% dan meningkat menjadi 13,2% pada tahun 2018.^{6,7} Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani pada mahasiswa Teknik Undip diketahui sebanyak 43% mahasiswa masuk dalam kategori pre-hipertensi sistolik dan 61% pre-hipertensi diastolic, hal tersebut dipengaruhi oleh gaya hidup mahasiswa yang tidak baik seperti pola konsumsi makanan, stress, kualitas tidur yang buruk, dan merokok.⁸ Oleh sebab itu, pada saat usia dewasa mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan akan menderita hipertensi.

Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang mulai mandiri dan bebas dari pengawasan orang tua, sehingga mulai mengalami kesulitan dalam mengatur kebiasaan hidup mereka sehingga mengalami fase perubahan *life style* (gaya hidup).⁹ Fenomena perubahan gaya hidup mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, asupan gizi tidak seimbang, mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*), serta kurang melakukan aktivitas fisik/ berolahraga. Perubahan gaya hidup ini merupakan faktor pemicu terjadinya penyakit hipertensi. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang berperan dalam membantu pemerintah sebagai *agent of change* untuk menekan jumlah kasus hipertensi dengan

melakukan pencegahan hipertensi sejak dini yang dapat dimulai dari diri sendiri.

Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi sangat berpengaruh terhadap risiko terkena hipertensi. Pengetahuan merupakan hasil dari memahami sesuatu yang terjadi melalui melalui penginderaan pada suatu objek.¹⁰ Sikap merupakan persepsi atau keyakinan seseorang terhadap suatu objek dengan perasaan tertentu dan memberikan dasar bagi orang tersebut untuk bereaksi atau berperilaku dengan caranya sendiri.¹¹

Menurut studi yang dilakukan di Samutsakhon, Thailand pada tahun 2017 mengenai Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Hipertensi, diketahui bahwa 58% dari 422 responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi dan 82,7% memiliki sikap yang cukup.¹² Penelitian yang sama juga dilakukan di Karbala, namun hasilnya berbeda, sebanyak 36% responden memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik dan 60% memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan hipertensi.¹³ Pengukuran pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi dapat bermanfaat untuk mengetahui kesadaran mahasiswa terhadap kesehatannya. Informasi ini dapat berguna dalam menentukan intervensi yang tepat pada mahasiswa. Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi di kalangan mahasiswa Universitas Diponegoro.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional deskriptif menggunakan rancangan studi *cross-sectional*. Populasi studi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Diponegoro tahun 2020/2021. Besar sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 425 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pertanyaan penelitian meliputi variable jenis kelamin, jenis studi, riwayat hipertensi keluarga, serta tingkat dukungan keluarga. Instrumen penelitian ini menggunakan angket *google form* yang akan disebar secara daring melalui media social. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Variabel	Pengetahuan				Sikap			
	Baik		Kurang		Baik		Kurang	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin								
Laki-laki	32	32,0	68	68,0	41	41,0	59	59,0
Perempuan	18	57,5	13	42,5	18	55,4	14	44,6
	7		8		0		5	
Jenis Studi								
Kesehatan	14	70,5	62	29,5	12	60,5	83	39,5
	8				7			
Non Kesehatan	71	33,0	14	67,0	94	43,7	12	56,3
			4				1	
Riwayat Hipertensi Keluarga								
Memiliki	87	51,2	83	48,8	92	54,1	78	45,9
Tidak Memiliki	13	51,8	12	48,2	12	50,6	12	49,4
	2		3		9		6	
Tingkat Dukungan Keluarga								
Mendukung	11	51,6	10	48,4	13	62,8	80	37,2
	1		4		5			
Kurang Mendukung	10	51,4	10	48,6	86	41,0	12	59,0
	8		2				4	

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengisian angket pada 425 responden, didapatkan hasil tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi pada mahasiswa, sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	100	23,5
Perempuan	325	76,5
Jenis Studi		
Kesehatan	210	49,4
Non Kesehatan	215	50,6
Riwayat Hipertensi Keluarga		
Memiliki	170	40,0
Tidak Memiliki	255	60,0
Tingkat Dukungan Keluarga		
Mendukung	215	50,6
Kurang Mendukung	210	49,4
Total	425	100,0

Karakteristik responden penelitian yang dilihat berdasarkan jenis kelamin, jenis studi, riwayat hipertensi keluarga, dan dukungan keluarga. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang terkumpul pada penelitian ini sebanyak 425 responden, dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (76,5%), studi non-kesehatan (50,6%), tidak memiliki riwayat hipertensi

keluarga (60%), dan memiliki keluarga yang mendukung (50,6%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Hipertensi berdasarkan Karakteristik

Mayoritas responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik (51,5%) dan sikap yang baik (52%). Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan yang baik terhadap pencegahan hipertensi lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan (57,5%), jenis studi kesehatan (70,5%), responden yang tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga (51,8%), dan responden yang memiliki keluarga yang mendukung pencegahan hipertensi (51,6%). Sedangkan sikap baik terhadap pencegahan hipertensi lebih banyak ditemukan pada jenis kelamin perempuan (55,4%), jenis studi kesehatan (60,5%), memiliki riwayat hipertensi keluarga (54,1%), dan memiliki keluarga yang mendukung terhadap pencegahan hipertensi (62,8%).

PEMBAHASAN Pengetahuan

Pengetahuan terkait hipertensi dapat diartikan sebagai hasil dari pengetahuan responden terkait semua aspek hipertensi yang meliputi definisi, penyebab, tanda, dampak, pencegahan, faktor risiko, dan aktivitas fisik/olahraga. Pengetahuan tentang hipertensi memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku utuh karena pengetahuan akan membentuk seseorang dalam menentukan perilakunya. Pada penelitian ini mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pencegahan hipertensi. Pengetahuan yang baik kemungkinan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman (diri sendiri atau orang lain) serta sumber informasi.¹⁴ Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kepeduliannya dalam menjaga kesehatan, sebaliknya semakin kurang atau rendah pengetahuan seseorang maka seseorang tersebut akan memiliki kepedulian yang kurang pula dalam menjaga kesehatannya.¹⁵

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pencegahan hipertensi dibandingkan dengan responden perempuan. Tidak hanya berbeda secara biologis, tetapi peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan juga berbeda, yang dapat

mempengaruhi risiko yang akan diambil dan dihadapi, serta upaya untuk meningkatkan kesehatan.¹⁶ Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor informasi yang diterima oleh responden, apabila informasi yang diterima baik maka semakin baik pula pengetahuan responden dalam memahami pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Malaysia, dimana tingkat pengetahuan laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan, karena perempuan lebih cenderung memiliki kebiasaan mencari informasi tentang kesehatan dibandingkan dengan laki-laki.¹⁷

Responden dengan riwayat keluarga menderita hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden tanpa riwayat keluarga hipertensi.¹⁸ Mayoritas responden penelitian tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi, tetapi tingkat pengetahuannya cenderung sama dengan responden dengan riwayat keluarga hipertensi. Hal ini dapat disebabkan karena responden dengan riwayat keluarga menderita hipertensi memiliki informasi dan tingkat kewaspadaan yang sama dengan responden tanpa riwayat keluarga hipertensi. Responden dengan keluarga menderita hipertensi pada dasarnya memiliki pengalaman dan informasi yang lebih banyak terkait hipertensi daripada responden tanpa riwayat hipertensi keluarga, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit hipertensi.

Kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam memahami sesuatu dikaitkan dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan manusia dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas.¹⁹ Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang dilatar belakangi menjadi responden dengan jenis studi kesehatan dan non-kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari jenis studi non-kesehatan, namun tingkat pengetahuan yang baik terdapat pada kelompok jenis studi kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh ilmu dan informasi yang diperoleh responden non kesehatan terkait masalah kesehatan lebih sedikit dibandingkan dengan responden dari jenis studi kesehatan. Responden dari jenis studi kesehatan sudah lebih dulu memperoleh informasi terkait permasalahan kesehatan sehingga mereka lebih memahami informasi terkait hipertensi.

Sikap

Sikap terkait pencegahan hipertensi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai memahami dan menanggapi pernyataan terkait gambaran perilaku dalam pencegahan hipertensi. Sikap dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengalaman (diri sendiri maupun orang lain), media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.¹¹ Sikap terbagi menjadi 2 yakni, sikap positif dimana sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang positif dan sikap negatif dimana sikap ini merupakan kebalikan dari sikap positif, sikap negatif akan menghasilkan perilaku yang negatif pula, dalam hal ini mengarah pada perilaku pencegahan hipertensi.¹⁴ Pengetahuan berperan dalam membentuk sikap seseorang, pengetahuan dapat membuat seseorang memikirkan suatu objek atau stimulus yang melibatkan dua komponen, yaitu komponen emosi dan keyakinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang baik dalam pencegahan hipertensi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik pula. Dalam penelitian ini sikap responden masih dalam tindakan merespon, dimana responden akan memberikan jawaban ketika diminta untuk mengerjakan dan tugas yang diberikan.

Latar belakang jenis kelamin dapat mempengaruhi sikap individu. Laki-laki dan perempuan memiliki respon sikap yang berbeda dalam pencegahan hipertensi. Dalam penelitian ini, responden laki-laki memiliki sikap yang kurang dibandingkan dengan perempuan dalam pencegahan hipertensi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan laki-laki yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan di Thailand yang menunjukkan bahwa sikap yang kurang lebih banyak pada kelamin laki-laki.¹²

Seseorang dengan riwayat hipertensi pada keluarga memiliki peluang lebih besar terkena hipertensi, namun mereka juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menambah wawasan mengenai pencegahan dan perawatan hipertensi. Hal ini dapat mempengaruhi oleh perilaku seseorang dalam melakukan praktik pencegahan hipertensi agar tidak mengalami hal serupa dengan anggota keluarga yang menderita hipertensi. Dalam penelitian ini, responden dengan riwayat keluarga hipertensi memiliki sikap yang lebih baik dalam mencegah hipertensi. Mengetahui riwayat keluarga hipertensi dan faktor risiko lain yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi dapat memberikan kesempatan untuk mencegah terjadinya hipertensi. Oleh

karena itu, riwayat keluarga yang positif dapat dianggap sebagai peluang untuk melibatkan langsung anggota keluarga dalam pendidikan kesehatan dan intervensi dini serta untuk peningkatan pengendalian hipertensi.²⁰

Sikap merupakan bentuk reaksi atau evaluasi terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.¹¹ Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu pula sebaliknya.¹⁰ Pada penelitian ini, mahasiswa non-kesehatan memiliki sikap yang kurang dibandingkan dengan mahasiswa kesehatan. Hal ini sejalan dengan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan yang kurang dibandingkan mahasiswa kesehatan. Jenis studi dapat mempengaruhi sikap responden karena umumnya mahasiswa kesehatan lebih banyak memperoleh informasi atau wawasan mengenai masalah kesehatan dibandingkan dengan non kesehatan, sehingga dalam pengaplikasian ilmunya mahasiswa kesehatan memiliki sikap yang baik terkait dengan pencegahan hipertensi. Informasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran individu terkait isu-isu kesehatan, risiko kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik yang perlu untuk dipahami dan digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mereka sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit.²¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, dengan jenis studi non kesehatan, tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga, dan memiliki keluarga yang mendukung pencegahan hipertensi. Mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terdapat pada jenis kelamin perempuan, jenis studi kesehatan, dan responden yang memiliki keluarga yang mendukung dalam pencegahan hipertensi. Saran bagi mahasiswa, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan meningkatkan pencarian informasi terkait hipertensi yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, media cetak maupun media social.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum YTG. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. 2019;3(3):345–56.
2. Limbong VA, Rumayar A, D Kandou G. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. J KESMAS. 2016;7(4):1–5.
3. Nuraini B. Risk Factors of Hypertension. J Major. 2015;4(5):10–9.
4. Toulasik YA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT [Internet]. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. 2019. 2–4 p. Available from: http://repository.unair.ac.id/82081/2/FK_P.N.19-19_Tou_h.pdf
5. Shaumi NRF, Achmad EK. Kajian Literatur: Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Indonesia. Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2019;29(2):115–22.
6. Centers for Disease Control and Prevention. National Center for Health Statistics: National Health and Nutrition Examination Survey 2020. 2008;(July):2017–8.
7. Tirtasari S, Kodim N. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. Tarumanagara Med J. 2019;1(2):395–402.
8. Yuliani H. Gambaran Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro; 2016.
9. Lee MH, Kang DR, Kim HC, Ahn SV, Khaw KT, Suh I. A 24-year follow-up study of blood pressure tracking from childhood to adulthood in Korea: The Kangwha study. Yonsei Med J [Internet]. 2014 Mar [cited 2020 Sep 17];55(2):360–6. Available from: <https://eymj.org/DOIx.php?id=10.3349/y mj.2014.55.2.360>
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta; 2007. 136–148 p.
11. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2002.
12. Thet M, San S. Knowledge, Attitude And Practice Of Preventive Behaviour Towards Hypertension Among Myanmar Migrants In Samutsakhon Province, Thailand. 2017.
13. Mohammed AAAG, Al-aaragi ANH, Merzah MA. Knowledge , Attitude , and Practice Regarding Hypertension among a Sample of Students in Universtiy of Karbala. Med J Babylon. 2018;15(2):164–8.
14. Saidah LN. Hubungan Perilaku makan Makanan Beragam Sesuai Gizi Seimbang Dengan Kejadian Hipertensi Pada Guru Sekolah Menengah Di Kota Makassar Tahun 2017. Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin; 2017.
15. Mukaromah S, Hartati MS, Maimunah S. Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Pencegahan Hipertensi Dengan Pola Makan Lansia. J Med Karya Ilm Kesehat. 2017;2(2).
16. Zunic B, Peter S. Gender and Health. 2018;(2016):267–322.
17. Mohammed AH, Hassan BAR, Suhaimi AM, Ali AHHD. Hypertension knowledge, awareness, and attitude among the hypertensive population in Kuala Lumpur and rural areas in Selangor, Malaysia. J Public Heal. 2019;
18. Zaenurrohmah DH, Rachmayanti RD. Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia. Fkm_Unair. 2017;39(4):833–43.
19. Rasyid H. Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. J Pendidik Anak. 2015;4(1):565–81.
20. San MTS. Knowledge, Attitude And Practice Of Preventive Behavior Towards Hypertension Among Myanmar Migrants In Samutsakhon Province, Thiland. 2017;
21. Yesica Maretha. Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan*. J Psikogenes. 2012;1(1):88–94.